

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrak etanol daun katuk (*Sauropus androgynus*) memiliki efek antibakteri terhadap *Salmonella Typhi* yang dibuktikan dengan metode dilusi agar secara *in vitro*.

7.1.1 Hubungan antara berbagai konsentrasi ekstrak etanol daun katuk (*Sauropus androgynus*) dengan pertumbuhan *Salmonella Typhi* adalah semakin tinggi konsentrasi ekstrak etanol daun katuk (*Sauropus androgynus*) maka semakin menurun pertumbuhan koloni *Salmonella Typhi*.

7.1.2 Kadar Hambat Minimal (KHM) dari ekstrak etanol daun katuk (*Sauropus androgynus*) sebagai antimikroba terhadap bakteri *Salmonella Typhi* dengan metode dilusi agar secara *in vitro* adalah 9,8%.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka diberikan saran-saran untuk mengadakan perbaikan di masa mendatang yaitu sebagai berikut:

- Diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap efek ekstrak etanol daun katuk (*Sauropus androgynus*) secara *in vivo* pada hewan coba, untuk mengetahui farmakokinetik, farmakodinamik, batasan dosis aman maupun dosis toksik, serta kemungkinan adanya efek samping.

- Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai apa saja bahan aktif yang terkandung di dalam daun katuk (*Sauropus androgynus*) yang memiliki potensi sebagai antibakteri, serta berapa konsentrasi yang diperlukan agar memberikan efek sebagai antibakteri.
- Data dari konsentrasi zat yang diduga memiliki efek antibakteri (saponin, flavonoid, dan tanin) perlu ditentukan manakah yang merupakan zat makro dan mikro. Sehingga pada penelitian berikutnya dapat digunakan salah satu zat saja.
- Konsentrasi pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada penelitian berikutnya sebagai dosis eksplorasi atau percobaan awalan.

